

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI DENGAN *DISCOVERY LEARNING* SMK PERTANIAN LKMD BERTUAH

Sufa Neis Herdani¹⁾, Susanti²⁾

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Terbuka
email: sneisherdani@gmail.com

²Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Terbuka
email: sansanyko8@gmail.com

Abstract

Poetry is a literary work that has a language based on spells, rhymes, rhythms, lines and stanzas. Poetry writing is generally based on the feelings or emotions experienced by the author which are expressed through writing with good choice of language, figuratively, imaginatively and rhymingly. Appreciating a poem is not only intended for appreciation and understanding of poetry, but also has a sharpening effect on children's sensitivity to feelings, reasoning, and sensitivity to human problems. Alternatives and problem solving for writers to improve poetry writing skills in Class X of SMK Pertanian LKMD Bertuah, the authors use several alternative problem solving, such as Using the Discovery Learning Learning Model to improve student learning outcomes, motivate students, and class management is focused on active student learning. The results showed that the application of the Discovery learning model using image media can be applied in learning to write poetry because it affects student learning outcomes, as seen from the results of cycle 1 out of 19 students only 9 students have achieved standard of minimum, namely grades 65 and above and 10 students are still at below the standard of minimum. After applying the Discovery learning model using image media, the Indonesian language learning outcomes were categorized as satisfactory with the average value of cycle 1, which was 64,4, while the pretest average value was 86,7.

Keywords : writing, poetry, discovery learning

Abstrak

Puisi merupakan karya sastra yang memiliki bahasa yang didasari oleh mantra, rima, irama, larik dan bait. Penulisan puisi pada umumnya berdasarkan perasaan atau emosi yang dialami penulis yang dituangkan melalui tulisan dengan pemilihan bahasa yang baik, kiasan, imajinatif dan berima. Mengapresiasikan sebuah puisi bukan hanya ditujukan untuk penghayatan dan pemahaman puisi, melainkan berpengaruh mempertajam terhadap kepekaan perasaan, penalaran, serta kepekaan anak terhadap masalah kemanusiaan. Alternatif dan pemecahan masalah untuk penulis peningkatan kemampuan menulis puisi di Kelas X SMK Pertanian LKMD Bertuah, penulis menggunakan beberapa alternatif pemecahan masalah, seperti menggunakan Model Pembelajaran Discovery Learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa, memotivasi siswa, dan pengelolaan kelas difokuskan pada pembelajaran aktif siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Discovery Learning menggunakan media gambar dapat diterapkan dalam pembelajaran menulis puisi karena berpengaruh terhadap hasil belajar siswa, yang dilihat dari hasil siklus 1 dari 19 siswa hanya 9 siswa yang telah mencapai KKM yaitu nilai 65 ke atas dan 10 siswa masih di bawah nilai KKM. Setelah menerapkan model Discovery learning menggunakan media gambar, terhadap hasil belajar bahasa Indonesia dikategorikan memuaskan dengan nilai rata-rata siklus 1 yaitu 64,4 sedangkan nilai rata-rata pretest yaitu 86,7.

Seminar Akademik

Prosiding Seminar Akademik Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Terbuka
Vol 1, No 2

Kata Kunci: menulis, puisi, discovery Learning

PENDAHULUAN

Bahasa Indonesia merupakan pendidikan dasar yang menjadi unsur pendukung dalam meningkatkan atau mengembangkan taraf ilmu pengetahuan alam, sosial dan teknologi. Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran wajib pada tingkat pendidikan sekolah dasar, sekolah menengah pertama, sekolah menengah atas atau kejuruan maupun universitas. Bahasa Indonesia menjadi salah satu mata pelajaran yang sering dianggap mudah, akan tetapi faktanya siswa banyak menghasilkan nilai rendah yang disebabkan oleh kemampuan membaca dalam memahami suatu bacaan masih ditingkatkan taraf yang sangat rendah. Mata pelajaran Bahasa Indonesia untuk siswa SMK kelas X semester II terdiri dari materi konsep negosiasi, debat, biografi dan mendalami puisi. Materi mendalami puisi atau rima dan irama menjadi salah satu materi yang dianggap sulit oleh para siswa, hal tersebut terjadi karena para siswa tidak dapat memahami bagaimana cara mengungkapkan emosi kedalam tulisan dengan menggunakan kata kiasan atau imajinatif dan majas serta tidak bisanya membaca puisi dengan irama yang sesuai.

Berdasarkan faktor-faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa, peneliti mengajukan model pembelajaran yang tepat untuk memudahkan siswa dalam menulis puisi, melalui model *Discovery Learning* untuk mengatasi permasalahan pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia mengenai menulis puisi di SMK Pertanian LKMD Bertuah.

Alternatif dan pemecahan masalah untuk penulis peningkatan kemampuan menulis puisi di Kelas X SMK Pertanian LKMD Bertuah, penulis menggunakan beberapa alternatif pemecahan masalah,

seperti menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* untuk meningkatkan hasil belajar siswa, memotivasi siswa, dan pengelolaan kelas difokuskan pada pembelajaran aktif siswa. Sehingga perlu diamati bagaimanakah pengaruh penerapan model *Discovery learning* terhadap keterampilan menulis puisi pada siswa kelas X SMK Pertanian LKMD Bertuah yang diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terkait penerapan model yang tepat terhadap keterampilan menulis puisi dan mengembangkan media pembelajaran sastra terkait menulis puisi, sehingga dapat memperbanyak interaksi dalam proses belajar mengajar melalui latihan dan praktik dengan media yang tepat untuk mempengaruhi tingkat keterampilan menulis puisi siswa.

Puisi merupakan salah satu jenis karya sastra yang memiliki pernyataan sastra yang paling dalam. Puisi sebagai salah satu karya seni memberikan gambaran kepada para pendengar, pembaca dan penikmat akan maksud dan nilai yang ada pada bait yang diungkapkan oleh penyair. Puisi merupakan unsur-unsur yang berupa emosi, imajinasi, pemikiran, ide, nada, irama, kesan panca indera, susunan kata, kata kiasan, kepadatan, dan perasaan yang bercampur-campur yang dituangkan pengarang (penyair) dalam prosesnya.

Puisi adalah mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan yang dapat merangsang imajinasi panca indera dalam susunan yang berirama. Berikut ini adalah penjelasan dari struktur batin dan struktur fisik puisi:

Struktur batin puisi adalah struktur yang berada dalam puisi tetapi secara tersirat, yang termasuk ke dalam struktur batin puisi adalah sebagai berikut:

Seminar Akademik

Tema, yaitu ide atau gagasan dasar atau pokok persoalan yang mendasari dalam sebuah puisi, yang menduduki tempat utama di dalam cerita.

Rasa, yaitu sikap atau suasana hati penyair terhadap pokok permasalahan yang terdapat dalam puisi saat menciptakannya. Amanat yaitu pesan/nasehat yang ingin disampaikan pengarang kepada pembaca melalui sebuah puisi. Pesan-pesan tersebut biasanya dihadirkan dalam ungkapan yang tersembunyi.

Struktur fisik puisi adalah struktur yang terlihat dari puisi tersebut secara kasat mata, yang termasuk ke dalam struktur fisik puisi adalah sebagai berikut:

Diksi, yaitu pemilihan kata untuk menyampaikan gagasan secara tepat, yang dapat menentukan nuansa makna, kekuatan daya sugesti, pengimajinasian atau ekspresi yang diungkapkan penyair.

Tipografi, yaitu penataan letak kata-kata, baris-baris, serta bait-bait dalam sebuah puisi, hingga baris puisi yang tidak selalu dimulai dengan huruf kapital dan diakhiri dengan tanda titik.

Pengimajian, Pengimajian dapat memberi gambaran yang jelas, menimbulkan suasana yang khusus, membuat lebih (hidup) gambaran dalam pikiran, dan penginderaan dan juga untuk menarik perhatian, penyair juga menggunakan gambaran-gambaran angan (pikiran), di samping alat kepuhitan yang lain.

Kata-kata konkret adalah kata-kata yang jika dilihat secara denotatif sama, tetapi secara konotatif tidak sama, bergantung pada situasi dan kondisi pemakainya. Kata konkret merupakan kata yang dapat ditangkap dengan indera yang memungkinkan munculnya imaji.

Rima adalah persamaan bunyi pada

puisi, baik di awal, tengah, dan akhir baris puisi.

Gaya bahasa, yaitu penggunaan bahasa yang dapat menghidupkan atau meningkatkan efek dan menimbulkan konotasi tertentu. Gaya bahasa disebut juga majas.

Sedangkan unsur pembangun puisi, adalah tema, amanat, citraan atau pengimajinasian, rima, diksi, dan sudut pandang.

Tema adalah ide pokok yang menjwai keseluruhan puisi.

Amanat adalah pesan yang disampaikan penyair, baik secara tersirat atau tersurat kepada pembaca atau penikmatnya.

Citraan atau pengimajinasian adalah gambaran angan (abstrak) yang dihadirkan menjadi sesuatu yang kongkret dalam tatanan kata-kata puisi. Citraan dapat dibedakan ke dalam beberapa macam yang sesuai dengan indera manusia, yaitu penglihatan (visual), citraan pendengaran (auditif), gerakan (kinestetik), rabaan, penciuman.

Rima adalah persajakan atau persamaan bunyi yang terdapat dalam puisi.

Diksi adalah pilihan kata yang dipergunakan penyair dalam membangun puisinya. Diksi merupakan bagian penting dalam sebuah puisi sebab diksi dapat mewakili penyair dalam mengungkapkan perasaan-perasaan yang berkejang dalam dirinya.

Sudut pandang yaitu cara penyampaian ide atau gagasan penyair kepada pembaca, pendengar, atau penikmat puisinya. Berdasarkan pendapat di atas, peneliti memodifikasi unsur-unsur puisi menjadi menjadi empat aspek yaitu judul/tema, diksi, imaji, dan amanat dengan mempertimbangkan unsur-unsur puisi tersebut.

Menulis merupakan suatu proses kreatif memindahkan gagasan ke dalam lambang lambang tulisan. Soebachman (2014 : 27) mengemukakan bahwa menulis adalah yang kita inginkan, menyebarkan apa yang kita gagaskan, dan mengajak orang lain serta menggiring mereka untuk ikut berpikir dan berkembang. Sedangkan menurut Pradopo (2012 : 3) menyatakan bahwa puisi adalah karangan terikat oleh banyak baris dalam tiap bait, banyak kata dalam tiap baris, banyak suku dalam tiap baris, rima dan irama.

Menulis puisi merupakan kegiatan yang berada pada tingkatan apresiasi yang terakhir dalam mengapresiasi karya sastra. Dengan demikian, kegiatan menulis puisi merupakan tingkatan apresiasi yang terakhir karena pada tahap tersebut proses apresiasi tidak hanya terhenti pada proses menikmati karya sastra saja. Akan tetapi, lebih lanjut pada tahap terakhir proses apresiasi seseorang dituntut untuk dapat memproduksi sebuah karya (puisi).

Dalam aspek kebahasaan, keruntutan alur berpikir merupakan faktor yang sangat penting bagi keberhasilan memproduksi sebuah karya tulis (karangan). Namun berbeda halnya dalam bidang kesastraan (terutama puisi), penyampaian alur berpikir yang runtut maupun pemakaian bahasa yang sesuai kaidah kebahasaan bukanlah hal yang berarti bahkan pemakaian bahasa puisi yang cenderung multiinterpretabel menjadi salah satu ciri khas dalam kegiatan menulis puisi dan nilai lebih dalam karya tersebut. Dalam menulis puisi, aspek ekspresi penyair yang lebih diutamakan. Dengan demikian, dalam kegiatan menulis menulis puisi, siswa dapat dengan bebas

menggabungkan pengalaman batinnya di dalam dunia imajinasi yang diwujudkan dalam bentuk lambang-lambang grafis berupa penggunaan kata (diksi) yang sesuai, tipografi, persajakan, irama maupun unsur puisi lainnya yang saling mendukung. Sistem otonom yang dimiliki puisi dalam hal penggunaan bahasa secara bebas, disisi lain puisi tetap terikat dengan aturan. Kebebasan penyampaian ide-ide (mengekspresikan diri) ke dalam bentuk bahasa yang bebas tersebut hanyalah sebagai sarana untuk menyampaikan pesan penyair yang tersembunyi.

METODE PENELITIAN

Discovery Learning merupakan suatu model pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan cara belajar siswa dengan menemukan sendiri, menyelidiki sehingga suatu yang dipelajari akan terkonsep lebih lama di dalam ingatan (Honsan., 2014). Model pembelajaran ini menekankan agar siswa mampu menemukan informasi dan memahami konsep pembelajaran secara mandiri berdasarkan kemampuan yang dimilikinya namun tidak tanpa bimbingan dan pengawasan guru agar pembelajaran yang mereka dapatkan terbukti benar. *Discovery learning* juga merupakan komponen praktik pendidikan yang meliputi metode mengajar yang memajukan cara belajar aktif, berorientasi pada proses, mengarahkan sendiri, mencari sendiri dan reflektif.

Menurut Kurniasih, dkk (2014 :64) *Discovery learning* adalah proses pembelajaran yang terjadi bila pelajaran disajikan dengan pelajaran dalam bentuk akhirnya tetapi diharapkan siswa mengorganisasikan sendiri. Selanjutnya, menurut Hamdani (2011 : 184)

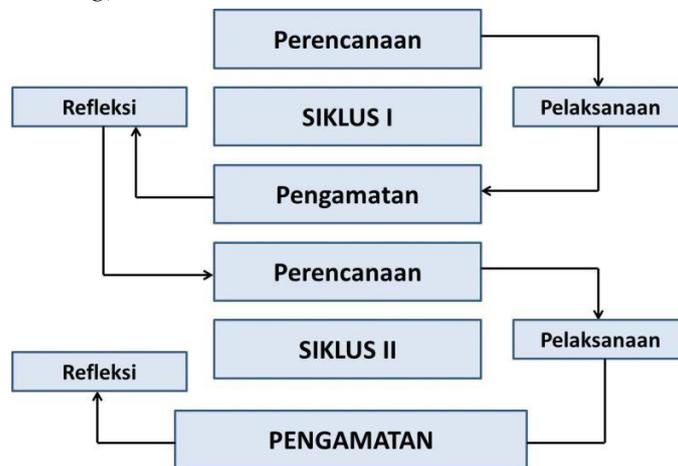
Seminar Akademik

berpendapat bahwa *Discovery Learning* adalah proses mental ketika siswa mengasimilasikan suatu konsep atau prinsip. Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa *Discovery Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang memajukan cara belajar aktif siswa dan mampu mengasimilasikan suatu konsep atau prinsip.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pelaksanaan Perbaikan Pembelajaran dilakukan di SMK Pertanian LKMD Bertuah. Penelitian ini dilakukan di kelas X dengan jumlah siswa sebanyak 19 siswa dan dibantu oleh teman sejawat. Prosedur perbaikan pembelajaran ini terdiri dari empat komponen pokok yang dilakukan secara berulang, yaitu :

1. Perencanaan (*planning*)
2. Tindakan (*action*)
3. Pengamatan (*observing*)



Siklus PTK (Arikunto, 2006:97)

4. Refleksi (*Reflecting*)

Hasil Penelitian Siklus 1

Siklus 1 dilaksanakan dengan mengumpulkan data terkait dengan strategi, metode, media yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran. Metode yang digunakan pada kegiatan pembelajaran Siklus 1 adalah metode ceramah dan penugasan, kendala ketika proses pembelajaran berlangsung yaitu, siswa tidak termotivasi untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, kegiatan pembelajaran hanya berfokus pada guru, masih banyak siswa yang tidak bisa menyelesaikan tugas yang diberikan

dengan benar yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa.

Dari 19 siswa, hanya 9 siswa yang memperoleh nilai di atas KKM, 10 siswa memperoleh nilai dibawah KKM. Hasil siklus 1 menunjukkan bahwa perlu adanya tindakan perbaikan dalam pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas X pada materi menulis puisi sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Gambar 4.1 menunjukkan jumlah siswa yang tuntas dan tidak tuntas pada siklus 1.

Berdasarkan hasil pengamatan

yang dilakukan oleh Ibu Abidah, S. Pd. I selaku temansejawat, hasil belajar pada kegiatan perbaikan pembelajaran siklus I meningkat dibandingkan pada pembelajaran prasiklus, namun masih terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki, yaitu

: (i) terlalu banyak ceramah, (ii) lebih berkreasi lagi dalam memperbanyak alat, media dan bahan belajar. Berdasarkan hasil observasi di atas, guru melakukan refleksi diri dan memutuskan untuk mengadakan perbaikan pada siklus II sebagai berikut : (i) mengelola waktu secara efisien, (ii) membagi kelompok diskusi dan Menggunakan media gambar yang sudah dikenal siswa, (iii)

mengkondisikan kelas yang kondusif sehingga semua siswa dapat fokus dengan materi pembelajaran.

Hasil Penelitian Siklus II

Pada bagian ini peneliti memberi perlakuan kepada siswa, perlakuan yang diberikan adalah peneliti menerapkan model *Discovery learning* menggunakan media gambar. Dalam penerapan model tersebut siswa aktif dalam mengikuti pembelajaran dengan cara yang pertama yaitu guru memberikan contoh puisi yang ditempel di papan tulis kepada siswa, kemudian

siswa memperhatikan contoh puisi tersebut, setelah itu siswa menyimak penjelasan guru tentang unsur-unsur pembangun yang ada dalam puisi tersebut yang meliputi (tema, bait, amanat, dan rima), selanjutnya guru membagikan lembaran soal kepada siswa yang berisi gambar untuk dibuat menjadi karangan puisi, kemudian siswa mendiskusikan unsur-unsur pembangun yang ada dalam puisi yang mereka tulis dengan teman sebangkunya, lalu siswa diminta untuk menuliskan tema dan amanat puisi tersebut pada lembar jawaban yang telah disediakan, dan selanjutnya masing-masing siswa mempresentasikan hasil pekerjaan mereka di depan teman-temannya. Setelah diberikan perlakuan maka guru memberikan posttest berupa hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas X SMK Pertanian LKMD Bertuah yang berjumlah 19 orang, dan diperoleh gambaran yaitu 19 siswa dikategorikan tuntas. Tabel 4.2 dan Gambar 4.2 menunjukkan hasil posttest yang dilakukan siswa kelas X SMK Pertanian LKMD Bertuah setelah menerapkan model *Discovery learning*.

SIMPULAN

Penelitian ini dilaksanakan bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model *Discovery Learning* terhadap keterampilan menulis puisi menggunakan media gambar pada siswa kelas X SMK Pertanian LKMD Bertuah. Penelitian ini termasuk penelitian eksperimen. Prosedur yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah memberikan pengajaran dengan model *Discovery learning* dan media gambar guna mengetahui bagaimana pengaruh setelah diberikan perlakuan. Pada penelitian ini peneliti memberikan soal posttest bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan siswa dalam memahami materi ajar menulis puisi. Berdasarkan dengan tes, dalam penelitian ini peneliti memberikan tes hasil belajar yang berupates menulis puisi dan sampel dari penelitian ini yaitu kelas X SMK Pertanian LKMD Bertuah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara siklus 1 dan siklus 2, sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Discovery learning* berpengaruh terhadap keterampilan menulis puisi menggunakan media gambar pada siswa kelas X SMK Pertanian LKMD Bertuah. Hal ini menunjukkan bahwa sangat memuaskan bila dibandingkan hasil belajar siswa tanpa penerapan perlakuan. Hal ini dibuktikan oleh nilai rata-rata siklus 1 yaitu 64,4 sedangkan nilai rata-rata pretest yaitu 86,7.

REFERENSI

Hamdani. (2011). Strategi Belajar Mengajar. Bandung : Pustaka Setia

Seminar Akademik

- Hosnan.(2014). Pendekatan Saintifik dan Konseptual dalam Pembelajaran Abad. Yogyakarta :Pustaka Pelajar
- Kurniasih, Sani. (2014). Strategi-Strategi Pembelajaran. Alfabeta : Bandung
- Soebachma, Agustina. 2014. 4 Hari Mahir Menulis Artikel, Cerpen, Novel, Skripsi. Yogyakarta : Syura Media Utama
- Pradopo, Rahmat Djoko. (2012). Pengkajian Puisi. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press.